



PLASMA NUTFAH PISANG SIMPAN POTENSI

Sektor Pertanian Dituntut 'Melek' Informasi

YOGYA (KR) - Luas lahan pertanian di Kota Yogya yang sangat terbatas justru menjadi peluang untuk pengembangan sektor minat khusus. Terlebih saat ini Pemkot Yogya memiliki instansi khusus yakni Dinas Pertanian dan Pangan. Sektor pertanian kota pun dituntut mampu melek terhadap teknologi informasi.

Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya, Sugeng Darmanto, menjelaskan total luas lahan persawahan saat ini menyisakan 62 hektare (ha). Seluruhnya tersebar di lima kecamatan masing-masing Umbulharjo 30 ha, Tegalrejo 13 ha, Kotagede 16 ha dan sisanya 5 ha berada di Mantrijeron serta Merzangsan.

"Jika pertanian kota mengandalkan produksi tani, jelas tidak akan sebanding dengan daerah lain yang lahannya masih luas. Makanya kami kembangkan sektor pertanian alternatif dengan mengandalkan minat khusus seperti pusat edukasi dan wisata pertanian," paparnya, Minggu (16/7).

Kepala Bidang Pertanian, Imam

Nurwahid, menambahkan pihaknya tidak hanya fokus pada optimalisasi lahan pertanian yang dikelola masyarakat. Keberadaan kebun plasma nutfah pisang yang berada di Giwangan Umbulharjo juga menyimpan beragam potensi yang dapat dikembangkan. Apalagi kebun seluas hampir 2 ha tersebut memiliki 346 kultivar pisang dan merupakan satu-satunya di Indonesia.

Imam mengakui, pemanfaatan teknologi informasi tengah dilirik agar keberadaan kebun tersebut bisa semakin diketahui oleh khalayak. Pasalnya, di samping mengembangkan benih yang mulai langka, kebun plasma nutfah pisang juga dijadikan wahana edukasi bagi masyarakat. "Kami akan rancang adanya laman khusus yang dapat diakses oleh siapa pun dan dimana pun. Tapi ini juga tidak mudah karena harus ada sinergitas dengan beberapa instansi lain," katanya.

Imam mengakui, tidak sedikit warga dari luar daerah yang keceklit lantaran menganggap kebun plasma nutfah pisang tersebut dikelola oleh swasta.

"Pernah ada pengunjung dari Surabaya yang ke Yogya khusus untuk menuju kebun pisang. Tapi merasa sungkan karena hanya mengenakan kaos dan celana pendek," imbuhnya.

Oleh karena itu, jika teknologi informasi berupa website mampu diadopsi, maka akan memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan. Selain itu, pihaknya mampu melakukan percepatan dalam pengembangan sektor pertanian minat khusus.

Kendati begitu, dari sisi internal dia mengaku masih membutuhkan penataan. Terutama menyangkut kebutuhan sumber daya pengelolaan kebun. Dengan luas lahan hampir 2 ha setidaknya dibutuhkan minimal enam orang tenaga perawat, namun saat ini baru bisa dipenuhi dua orang.

"Kondisi kebun plasma nutfah pisang memang butuh normalisasi lahan. Tapi karena keterbatasan tenaga, terpaksa kami lakukan sesuai kemampuan sembari menyiapkan langkah penataan untuk tahun depan," jelasnya. (Dhi)-



KR-Arch Wahdan

Jenis pisang langka di kebun plasma Nutfah Pisang Giwangan Umbulharjo.

Instansi

1. Din. Pertanian dan Pangan
2.
3.
4.
5.

✓ **Netral**
 ✓ **Biasa**
 ✓ **Untuk diketahui**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005